

**TINDAK TUTUR DIREKTIF**  
**DI KALANGAN GURU BAHASA INDONESIA**  
**DALAM PROSES PEMBELAJARAN**  
**DI SMP NEGERI 1 JATISRONO KABUPATEN WONOGIRI**

Naskah Publikasi  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



**Disusun oleh:**  
**PUPUT IKA PABRIANTI**  
**A310100261**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan A. Yani Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura Telepon (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.(Pembimbing I)

NIP :19650428 199303 100

Nama : Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.(PembimbingII)

NIK : 405

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Puput Ika Pabrianti

NIM : A310100261

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI)

Judul Skripsi :“Tindak Tutur Direktif di Kalangan Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Jatisrono Kabupaten Wonogiri”.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan tersebut dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 4 Juli 2014

Pembimbing I,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 19650428 199303 100

Pembimbing II,

Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.

NIK. 405

**SURAT PERNYATAAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

*Bismillahirrahmanirrohim*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **PUPUT IKA PABRIANTI**  
NIM : A 310100261  
Fakultas/ Jurusan : FKIP / PBSI  
Jenis : Skripsi  
Judul : **“Tindak Tutur Direktif di Kalangan Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Jatisrono Kabupaten Wonogiri”.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/ mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 21 Juli 2014

Yang Menyatakan



**(Puput Ika Pabrianti)**

**ABSTRAK**  
**TINDAK TUTUR DIREKTIF**  
**DI KALANGAN GURU BAHASA INDONESIA**  
**DALAM PROSES PEMBELAJARAN**  
**DI SMP NEGERI 1 JATISRONO KABUPATEN WONOGIRI**

**Puput Ika Pabrianti. A310100261, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta, 2014.**

Penelitian ini memiliki dua tujuan. (1) Mendeskripsikan wujud tindak tutur direktif di kalangan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMP Negeri I Jatisrono Kabupaten Wonogiri. (2) Menganalisis strategi tindak tutur direktif di kalangan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMP Negeri I Jatisrono Kabupaten Wonogiri. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Metode analisis data menggunakan metode padan. Hasil penelitian menemukan (1) wujud tindak tutur direktif yang direalisasikan menjadi enam kategori, yaitu: a) memerintah, b) meminta, c) mengajak, d) memberi nasihat, e) mengkritik, dan f) melarang. (2) Strategi tindak tutur direktif dalam penelitian ini cenderung menggunakan strategi tindak tutur langsung. Dari 65 tindak tutur ditemukan 44 tuturan strategi langsung, sedangkan strategi tindak tutur tidak langsung ditemukan 13 modus kalimat berita dan 8 modus kalimat tanya.

Kata kunci: *tindak tutur, direktif.*

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (dalam Susanto, 2013: 19) diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan pengertian ini, Susanto mendefinisikan pembelajaran sebagai bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, tabiat, pembentukan sikap, dan keyakinan pada peserta didik.

Interaksi antara guru dan siswa perlu dilakukan dalam proses pembelajaran, baik interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa lainnya. Proses interaksi guru dengan siswa terjalin dengan adanya tindak tutur yang dilakukan antara guru dengan siswa. Tindak tutur menurut Yule (2006: 82) adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Tindak tutur yang dilakukan oleh penutur biasanya berharap maksud tuturannya akan dimengerti oleh lawan tutur. Tindak tutur diklasifikasikan menjadi lima jenis yaitu, deklarasi, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif.

Tindak tutur direktif menurut Tarigan (1986: 47) dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya: memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, menasihatkan. Dalam pembelajaran, guru melakukan tindak tutur direktif yang berfungsi untuk mengaktifkan proses pembelajaran. Tindak tutur direktif ini mempunyai berbagai macam wujud dan strategi.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Strategi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian ini menganalisis tindak tutur direktif yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia. Dalam hal ini peneliti mengamati tindak tutur direktif di kalangan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMP Negeri I Jatisrono Kabupaten Wonogiri.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri I Jatisrono yang terletak di kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri.

### **b. Waktu Penelitian**

Waktu penyusunan proposal dilaksanakan pada bulan Mei. Kemudian dilanjutkan dengan proses pengumpulan dan analisis data yang dilaksanakan bulan Juni, dan terakhir penyusunan skripsi yang dilaksanakan pada bulan Juni.

## **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia di SMP Negeri I Jatisrono dan objek dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia di SMP Negeri I Jatisrono Kabupaten Wonogiri.

## **4. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia di SMP Negeri I Jatisrono Kabupaten Wonogiri. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data lisan berupa tuturan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri I Jatisrono Kabupaten Wonogiri.

## **5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Untuk memperoleh data, pertama-tama peneliti menyadap tuturan yang terjadi ketika proses pembelajaran. Dalam proses penyadapan ini, peneliti tidak berpartisipasi atau ikut serta dalam dialog ketika menyimak tuturan antara guru dan siswa pada saat pembelajaran. Penyimakan ini, sekaligus dilakukan proses pencatatan data- data yang diperlukan untuk penelitian.

## **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode padan. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini

adalah menganalisis data berupa wujud dan strategi tindak tutur direktif di kalangan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMP Negeri I Jatisrono Kabupaten Wonogiri.

#### **7. Teknik Validasi (keabsahan) Data**

Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan teknik yang sesuai untuk menggali data yang diperlukan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi teori. Data yang diperoleh diuji kebenarannya dengan membandingkan teori yang satu dengan teori yang lain.

### **C. Hasil Penelitian dan Temuan Studi yang Dihubungkan dengan Kajian Teori**

#### **1. Hasil Penelitian**

##### **a. Wujud Tindak Tutur Direktif**

Penelitian ini menganalisis sebanyak 65 data. Penelitian ini menemukan wujud tindak tutur direktif yang dibagi menjadi enam kategori derajat kedirektifan kesantunan, yaitu tipe memerintah, meminta, mangajak, memberi nasihat, mengkritik, dan melarang.

##### **1) Wujud Tindak Tutur Direktif Tipe Memerintah**

Wujud TTD tipe memerintah yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi sub-TTD memerintah, menyuruh, memaksa, dan menyilakan.

###### **a) Realisasi Sub-TTD Memerintah**

Berikut ini ditemukan 6 realisasi wujud tindak tutur direktif memerintah dalam proses pembelajaran di SMP Negeri I Jatisrono.

(a,1) Eksplikatur	: <i>Dirapikan di luar sana!</i>
Penanda	:V eksplisit, intonasi seru
Konteks	:Aktivitas dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII U2. Penutur menunjuk mitra tutur yang berpakaian tidak rapi.
Maksud	:Penutur memerintah mitra tutur yang berpakaian tidak rapi merapikan pakaiannya di luar kelas.

Tuturan (a.1) dituturkan oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII U2 dengan maksud memerintah mitra tutur untuk merapikan pakaiannya di luar kelas. Tuturan (a.1) merupakan tindak tutur direktif memerintah karena bertujuan menyuruh mitra tutur untuk merapikan pakaian dengan menaikkan intonasi.

## 2) Wujud Tindak Tutur Direktif Tipe Meminta

Wujud TTD tipe meminta yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sub-TTD meminta.

### a) Realisasi Sub-TTD Meminta

Berikut ini ditemukan 2 realisasi wujud tindak tutur direktif meminta dalam proses pembelajaran di SMP Negeri I Jatisrono.

(a,1) Eksplikatur	: <i>Tolong diletakkan di lembar yang baru!</i>
Penanda	:Kesantunan tolong, intonasi seru
Konteks	:Aktivitas dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII OR. Suasana ketika membagikan gambar yang dikumpulkan oleh mitra tutur. Penutur menemukan gambar mitra tutur yang diprint di kertas kecil.



Maksud :Penutur meminta mitra tutur menempelkan gambar mitra tutur pada lembar baru yang lebih besar.

Tuturan (a.1) dituturkan oleh guru bahasa Indonesia kelas VII OR dengan maksud meminta mitra tutur menempelkan gambar pada lembar yang lebih besar. Tuturan (a.1) merupakan tindak tutur direktif meminta karena bertujuan mengharapkan permintaan penutur untuk menempelkan gambar oleh mitra tutur menjadi kenyataan.

## **b. Strategi Tindak Tutur Direktif**

### **1) Strategi Tindak Tutur Direktif Langsung**

Strategi tindak tutur direktif langsung dilakukan dengan menggunakan tipe-tipe kalimat sesuai dengan fungsi tipe kalimat itu. Misalnya, kalimat berita digunakan untuk menyatakan atau memberitahukan sesuatu. Kalimat tanya digunakan untuk menanyakan sesuatu dan seterusnya kalimat perintah digunakan untuk menyatakan perintah, ajakan, permintaan, atau permohonan (Prayitno,2011: 121). Penelitian ini menemukan 44 tuturan dengan menggunakan strategi tindak tutur direktif langsung. Berikut ini cuplikan realisasi tindak tutur direktif langsung pada saat pembelajaran di SMP Negeri 1 Jatisrono.

(1.a) Eksplikatur : *Ditulis korektore siapa!*

Penanda :V eksplisit

Konteks :Aktivitas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikelas VII C. Suasana ketika akan mengoreksi

hasil ulangan. Penutur memperhatikan mitra tutur yang sedang sibuk dengan kertas ulangan.

Maksud :Penutur menyuruh mitra tutur untuk menuliskan nama korektor pada kertas ulangan.

Tuturan (1.a) termasuk tindak tutur langsung dengan modus kalimat perintah. Tuturan tersebut langsung bermaksud menyuruh mitra tutur menuliskan korektor.

### 1) Strategi Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung

Tindak tutur direktif tidak langsung digunakan dengan cara mengubah fungsi jenis kalimat, misalnya, untuk menyatakan perintah dapat digunakan kalimat berita atau untuk menyatakan perintah dapat digunakan kalimat Tanya, dll (Prayitno, 2011: 121). Tuturan yang digunakan penutur dengan strategi tidak langsung menggunakan berbagai modus.

#### a) Strategi Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Dengan Modus Kalimat Berita

Berikut ini ditemukan 13 strategi tindak tutur direktif tidak langsung dengan modus kalimat berita dalam proses pembelajaran di SMP Negeri I Jatisrono.

(a.1) Eksplikatur : *Nanti kalau membaca cerpen nggak boleh seperti itu*

Penanda :V eksplisit

Konteks :Aktivitas dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII C. Penutur mencontohkan pembacaan cerpen dengan intonasi yang terlalu cepat.

Maksud :Penutur meminta mitra tutur agar membaca cerpen dengan intonasi yang sesuai.

Tuturan (a.1) merupakan contoh tidak langsung dengan modus kalimat berita. Tuturan tersebut secara tidak langsung bermaksud meminta dengan sungguh-sungguh agar mitra tutur tidak membaca seperti yang dicontohkan oleh penutur.

### **b) Strategi Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Dengan Modus Kalimat Tanya**

Berikut ini ditemukan 8 strategi tindak tutur direktif tidak langsung dengan modus kalimat tanya dalam proses pembelajaran di SMP Negeri I Jatisrono.

(b.1) Eksplikatur : *Sek sek, Danang?*

Penanda :Intonasi tanya

Konteks :Aktivitas dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII B. Penutur menyimak bacaan yang dibaca mitra tutur. Mitra tutur membaca dengan cepat dan terjadi kesalahan.

Maksud :Penutur menyuruh mitra tutur berhenti membaca.

## **2. Temuan Studi yang Dihubungkan dengan Kajian Teori**

Penelitian ini menemukan wujud tindak tutur direktif yang direalisasikan menjadi enam kategori, yaitu: 1) memerintah, 2) meminta, 3) mengajak, 4) memberi nasihat, 5) mengkritik, dan 6) melarang. Strategi tindak tutur direktif dalam penelitian ini cenderung menggunakan strategi tindak tutur langsung. Dari 65 tindak tutur ditemukan 44 tuturan strategi langsung, sedangkan strategi tindak tutur tidak langsung ditemukan 13 modus kalimat berita dan 8 modus kalimat tanya.

Tindak tutur direktif dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2013) dalam skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Pada Iklan Sepeda Motor di Boyolali” menemukan bentuk-bentuk tindak tutur direktif dalam lima modus tuturan direktif yaitu (a) modus menyuruh, (b) modus memohon, (c) modus menuntut, (d) modus menyarankan, (e) modus menantang. (2) strategi tuturan direktif iklan direalisasikan dalam bentuk tuturan langsung dengan modus tuturan kalimat perintah dan kalimat berita. (3) teknik tuturan direktif iklan sepeda motor di Boyolali direalisasikan dalam bentuk tuturan literal.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan :

1. Wujud tindak tutur direktif di kalangan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMP Negeri I Jatisrono Kabupaten Wonogiri. Wujud tindak tutur direktif dalam penelitian ini direalisasikan menjadi enam kategori, yaitu: 1) memerintah, 2) meminta, 3) mengajak, 4) memberi nasihat, 5) mengkritik, dan 6) melarang.
2. Strategi tindak tutur direktif di kalangan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMP Negeri I Jatisrono Kabupaten Wonogiri. Strategi tindak tutur direktif dalam penelitian ini cenderung menggunakan strategi tindak tutur langsung. Dari 65 tindak tutur ditemukan 44 tuturan strategi langsung, sedangkan strategi tindak tutur tidak langsung ditemukan 13 modus kalimat berita dan 8 modus kalimat tanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kumalasari, Berliana Nita. 2013. "Tindak Tutur Direktif Pada Iklan Sepeda Motor di Boyolai". *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.